

Analisis Potensi Pura Mangkunegaran Perkembangan Kunjungan Wisatawan Lokal dan Mancanegara

Irwin Rodhial¹✉

¹Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jl. A. Yani, Pabelan, Kec. Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Indonesia

✉ Email korespondensi: irwin5788@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini untuk menganalisis potensi yang dimiliki Pura Mangkunegaran terhadap jumlah kunjungan wisatawan lokal dan mancanegara, pasca revitalisasi minim informasi pada pura Mangkunegaran hingga sulit untuk pura Mangkunegaran untuk berkembang. Dengan mengevaluasi potensi dan strategi pengembangan objek wisata tersebut pasca revitalisasi. Pura Mangkunegaran sebagai salah satu ikon budaya di Kota Surakarta mengalami revitalisasi fisik dan fungsional yang diharapkan mampu meningkatkan daya tarik wisata serta pelestarian nilai-nilai sejarah dan budaya Jawa. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode campuran (mixed-method) dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner kepada wisatawan. Data kuantitatif dianalisis menggunakan skoring dan statistik deskriptif, sementara data kualitatif dianalisis dengan pendekatan tematik dan analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa revitalisasi berdampak positif terhadap kualitas fisik objek wisata, kenyamanan pengunjung, dan peningkatan jumlah kunjungan, terutama wisatawan lokal. Meskipun demikian, promosi wisata masih perlu ditingkatkan secara digital dan profesional, terutama untuk menjangkau pasar mancanegara. Faktor kekuatan utama terletak pada nilai sejarah, arsitektur, dan lokasi strategis, sedangkan kelemahan meliputi kurangnya media edukasi interaktif dan keterbatasan akses bagi penyandang disabilitas. Strategi pengembangan disarankan melalui penguatan event budaya, promosi digital, serta pelibatan masyarakat lokal. Dengan demikian, revitalisasi Pura Mangkunegaran tidak hanya berperan dalam pelestarian budaya, tetapi juga menjadi momentum penting dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan di Kota Surakarta.



Kata kunci: revitalisasi; Pura Mangkunegaran; pariwisata budaya; wisatawan lokal; wisatawan mancanegara

PENDAHULUAN

Geografi pariwisata merupakan cabang ilmu geografi yang mengkaji sebaran, interaksi, dan dampak aktivitas wisata terhadap suatu wilayah, baik secara fisik maupun sosial. Fokus utamanya adalah bagaimana kondisi geografis seperti lokasi, iklim, dan topografi mempengaruhi daya tarik wisata, serta bagaimana perilaku wisatawan dan pola perjalanannya dapat dianalisis untuk mendukung perencanaan wisata yang berkelanjutan (Hendra dkk., 2021).

Kota Surakarta, atau Solo, dikenal sebagai destinasi wisata budaya yang kuat dengan kekayaan sejarah dan tradisi Jawa. Berbagai tempat menarik seperti Keraton Surakarta, Pasar Klewer, Pasar Gede, dan Taman Balekambang menunjukkan keberagaman daya tarik wisata. Salah satu ikon utama kota ini adalah Pura Mangkunegaran, sebuah istana bersejarah yang menjadi pusat kesenian dan budaya Jawa, tempat wisatawan bisa menikmati arsitektur klasik dan pertunjukan tradisional (UWA, 2023).

Revitalisasi adalah proses memperbarui kembali fungsi, nilai, atau daya tarik suatu objek yang mengalami kemunduran. Dalam konteks budaya, revitalisasi dilakukan untuk melestarikan warisan melalui pemugaran fisik maupun pelestarian nilai-nilai lokal, termasuk melalui promosi dan pendidikan (Wardani, 2018).

Revitalisasi Pura Mangkunegaran bertujuan mengembalikan peran istana ini sebagai pusat budaya dan pariwisata. Upaya ini tidak hanya memperbaiki struktur fisik, tetapi juga menghidupkan kembali kegiatan seni dan budaya yang sempat menurun. Tantangan utama adalah menyeimbangkan antara pelestarian historis dengan modernisasi. Jika dikelola dengan baik, revitalisasi ini berpotensi besar dalam meningkatkan kunjungan wisatawan serta memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat Surakarta.

METODE

Pendekatan deskriptif kuantitatif dan Klasifikasi Algoritma Maksimum Likelihood adalah metodologi yang digunakan dalam penyelidikan ini. Pendekatan yang mencoba menggambarkan, mencatat, mengevaluasi, menafsirkan, dan mengkategorikan situasi yang terjadi disebut metododeskriptif kuantitatif. Pendekatan ini didukung dengan penggunaan Sistem Informasi Geografis (GIS) dan Penginderaan Jauh dengan menggunakan data Citra Sentinel 2A. Setelah itu, data tersebut diolah dengan Algoritma



Kemungkinan Maksimum untuk mengamati perubahan penggunaan lahan yang terjadi di Kecamatan Delanggu. Populasi penelitian ini difokuskan pada Pura Mangkunegaran Kota Surakarta. Pengambilan sampel menggunakan metode accidental sampling (atau sering disebut juga convenience sampling) adalah teknik pengambilan sampel di mana peneliti memilih sampel berdasarkan kemudahan akses atau ketersediaan

HASIL

Tabel 1. Jawaban Kuesioner

Pertanyaan	Jawaban	Skor	Jumlah Resonden
Pura Mangkunegaran cocok untuk di rekomendasikan untuk kaum muda	Setuju	4	9
Apakah pertunjukan seni dan arsitektur bangunan paling menarik dalam wisata Mangkunegaran	Setuju karena bisa menambahkan wawasan budaya dengan cara modern	5	6
Peningkatan promosi digital dalam pengelolaan mangkunegaran .	Cukup, promosi platform media sosial tiktok kurang optimal	3	9
Aksesibilitas transportasi di daerah pura mangkunegaran	Sangat baik, aksesibilitasnya strategis dan mudah dijangkau	5	7
Rencana untuk mendatangi kembali ke pura Mangkunegaran dalam satu tahun	Cukup, karena sebagian besar pengunjung berasal dari luar kota	3	11



Apa yang paling menarik dari kunjungan Anda ke Pura Mangkunegaran?	Pertunjukan seni dan arsitektur bangunan yang megah.	5	10
Menurut Anda, apa yang masih perlu ditingkatkan dari objek wisata ini?	Promosi digital dan penyediaan pemandu wisata berbahasa asing.	3	5
Seberapa mudah akses transportasi dari tempat tinggal Anda ke lokasi?	Sangat mudah, tersedia jalur utama dan kendaraan umum.	5	8
Apakah Anda mengetahui adanya program revitalisasi sebelumnya?	Ya, dari berita dan media sosial.	4	4
Apakah Anda bersedia datang kembali ke Pura Mangkunegaran dalam 1 tahun ke depan	Ya, jika ada event budaya baru.	4	2

Keterangan:

1 = Sangat Tidak Setuju / Sangat Buruk

2 = Tidak Setuju / Buruk

3 = Netral / Cukup

4 = Setuju / Baik

5 = Sangat Setuju / Sangat Baik

Tabel 2. Lembar Obeservasi Penelitian Potensi Internal Objek Wisata Pura Mangkunegaran

Indikator	Variabel	Kriteria	Skor	Keterangan
	Objek wisata	Atraksi penahan wisata	2	Dengan adanya araksi pada sekitaran are wisata Mangkunegaran



				bisa dikatakan cukup
	Kekuatan Atraksi Komponen Objek Wisata	Kombinasi komponen alami atau buatan yang dimiliki objek mamu mempertinggi kualitas objek	2	Perpaduan alam dan buatan pada objek Mangkunegaran adalah sama
	Kegiatan Wisata di lokasi wisata	Hanya kegiatan yang bersifat pasif (menikmati yang sudah ada)	1	Dalam proses revitalisasi Mangkunegaran masih bisa dikatakan belu sempurna
	Keragaman atraksi pendukung	Obyek memiliki 1-2 atraksi pendukung	2	Dengan adanya teater dan restoran di lingkungan wisata Mangkunegaran
Kondisi Fisik Objek Wisata	Kondisi Fisik Objek Wisata Secara Langsung	Objek belum mengalami kerusakan	3	Karena setelah revitalisasi belum ditemukan kerusakan yang signifikan
	Kebersihan Lingkungan Objek Wisata	Objek wisata sangat terawatt	1	Area wisata terawatt karena baru saja selesai ter revitalisasi
Jumlah	13			



Tabel 3. Lembar Observasi Penelitian Potensi Eksternal Objek Wisata Pura Mangkunegaran

Indikator	Variabel	Kriteria	Skor	Keterangan
Lokasi	Kondisi Lokasi Objek Wisata	Baik	3	Baik dikarenakan baru saja selesai revitalisasi
	Ketersediaan Fasilitas	Memiliki lebih dari 2 fasilitas	3	Ditambahnya restoran didalam pura Mangkunegaran bisa dikatakan lebih dari 2 fasilitas
Aksesibilitas	Waktu Tempuh dari kota ke objek wisata	Tidak terlalu jauh (<60 menit)	3	Letak strategis di tengah kota
	Tersedia angkutan umum menuju objek wisata	Tersedia angkutan umum menuju objek wisata	2	Banyak transportasi umum melewati jalan di Mangkungan
	Prasarana jalan menuju objek wisata	Kondisi jalan baik	3	Pemerintah memelihara jalan dengan



			baik di dalam kota	
	Bentuk promosi	Objek kurang terublikasi	2	Dengan belum adanya akun media sosial yang digemari masyarakat
	Skala promosi	Internasional	3	Karena mascot utama kota Surakarta adalah keratin
	Kualitas promosi	Informasi objek wisata dipromosikan melalui media dengan kurang baik	2	Promosi bisa ditingkatkan dengan melalui media sosial yang banyak digemari
Jumlah				21

Keterangan:

1 = Sangat Tidak Setuju / Sangat Buruk

2 = Tidak Setuju / Buruk

3 = Netral / Cukup

4 = Setuju / Baik

5 = Sangat Setuju / Sangat Baik



4.1 Analisis SWOT

Kekuatan (*Strengths*):

- Lokasi sangat strategis bagi pengunjung yang pertama kali datang pura Mangkunegan
- Arsitektur klasik yang megah dan terawat.menjadi daya tarik sendiri untuk wisatawan
- Harga tiket masuk terjangkau untuk seua kalangan wisatawan

Kelemahan (*Weaknesses*):

- Promosi belum maksimal di tingkat sosial media ada platform Tiktok
- Minimnya narasi digital interaktif berbentuk billboard di area wisata
- Masyarakat mengeluhkan sulitnya akses transportasi parker di pura Mangkunegaran

Peluang (*Opportunities*):

- Trend kunjungan wisata berbasis kebudayaan meningkat pasca revitalisasi
- Menjadikan salah satu obyek wisata bersejarah dengan cagar budaya di Kota Solo
- Melestarikan warisan warisan sejarah yang masih terjaga hinga sekarang

Ancaman (*Threats*):

- Persaingan dengan wisata budaya lain di Yogyakarta dan Bali.
- Kurangnya kesadaran pengunjung akan pentingnya menjaga warisan budaya.
- Adanya pertunjukan budaya global yang lebih banyak di adakan di Pura Mangunegaran

Tabel 4. Analisis SWOT

	O	T
S	SO : 1. Menjadikan objek wisata yang memiliki daya tarik dan memberikan pelajaran kebudayaan serta sejarah 2. Memberikan pengalaman setelah	ST: 1 Mebentuk kelompok sadar wisata 2 MEngembangkan inovasi berbasis budaya contohnya pertunjukan seni tradisional



	menunjungi objek penelitian	
W	WO: 1. Mengadakan kegiatan promosi 2. Mendirikan pasar informasi pengunjung yang lengkap dengan peta untuk memandu pengunjung di Pura Mangkunegaran	WT : 1 Meningkatkan infrastuktur pariwisata seperti fasilitas transportasi ,akomodasi dan sarana pendukung lainnya 2 menjaga warisan kebudayaan

PEMBAHASAN

Revitalisasi Pura Mangkunegaran memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas kunjungan wisatawan, baik secara fisik maupun pengalaman wisata. Hal ini terlihat dari skor tinggi yang diberikan responden terhadap aspek kebersihan, kenyamanan, fasilitas, dan nilai estetika setelah dilakukan revitalisasi. Salah satu indikator keberhasilan revitalisasi adalah persepsi positif pengunjung terhadap kondisi fisik dan pelayanan yang ada. Penilaian skor "5" untuk kenyamanan dan kebersihan menunjukkan bahwa upaya pemerintah atau pengelola dalam memperbaiki dan merawat kawasan ini telah membuahkan hasil. Fasilitas umum yang sebelumnya mungkin kurang diperhatikan, kini dinilai "baik", meskipun responden tetap menyarankan adanya peningkatan layanan, khususnya dalam bentuk penyediaan informasi interaktif dan petunjuk digital.

Revitalisasi tidak hanya berdampak pada fisik bangunan dan fasilitas, tetapi juga memengaruhi daya tarik kultural dan edukatif dari destinasi tersebut. Hal ini dibuktikan dari tanggapan responden yang menilai bahwa informasi sejarah dan budaya kini lebih mudah dipahami oleh wisatawan. Namun, keterbatasan narasi digital atau teknologi informasi tetap menjadi catatan penting dalam strategi pengembangan wisata budaya. Untuk mengoptimalkan dampak revitalisasi ke depan, integrasi teknologi berbasis aplikasi atau media sosial sebagai panduan interaktif bisa menjadi solusi efektif.



Analisis SWOT dari persepsi responden juga memberikan gambaran umum terkait kondisi internal dan eksternal Pura Mangkunegaran. Kekuatan utama terletak pada nilai sejarah dan estetika bangunan yang kini terpelihara dengan baik, serta lokasinya yang strategis di pusat Kota Surakarta. Sementara itu, kelemahan masih ditemukan dalam aspek promosi yang belum maksimal di tingkat nasional dan internasional. Hal ini menjadi penghambat dalam menjangkau lebih banyak wisatawan, khususnya dari luar negeri.

Peluang pengembangan cukup besar, terutama dengan meningkatnya minat wisatawan terhadap wisata budaya. Revitalisasi dapat dimanfaatkan sebagai momentum untuk mengintegrasikan Pura Mangkunegaran ke dalam paket wisata budaya Jawa Tengah yang terstruktur, misalnya bersama destinasi di Yogyakarta, Klaten, atau Karanganyar. Selain itu, event rutin seperti pertunjukan tari klasik, pameran budaya, atau festival kuliner dapat meningkatkan jumlah kunjungan dan memperpanjang lama tinggal wisatawan.

Ancaman yang perlu diantisipasi meliputi persaingan dengan destinasi budaya lain dan potensi kerusakan akibat over-tourism jika pengelolaan tidak berjalan berkelanjutan. Risiko ini bisa ditekan melalui pendekatan berbasis konservasi partisipatif yang melibatkan masyarakat lokal dalam pelestarian nilai budaya dan pengawasan fasilitas.

Secara keseluruhan, hasil kuisioner ini menunjukkan bahwa revitalisasi Pura Mangkunegaran berkontribusi besar dalam menghidupkan kembali identitas budaya dan menarik minat kunjungan wisatawan. Namun, keberlanjutan dan inovasi dalam pengelolaan menjadi kunci agar dampak revitalisasi tidak hanya bersifat jangka pendek, tetapi mampu menciptakan destinasi yang hidup dan berkembang di tengah arus wisata global.

KESIMPULAN

Revitalisasi Pura Mangkunegaran secara signifikan meningkatkan potensi wisata, baik dari segi kebersihan, estetika, kenyamanan, hingga fasilitas penunjang, sehingga menambah daya tarik bagi wisatawan lokal dan mancanegara, dengan daya tarik yang tinggi dan trend yang saat ini meningkat bisa menjadi salah satu destinasi wisata yang menarik tanpa mengeluarkan dana yang banyak

Pengembangan wisata pasca revitalisasi menunjukkan arah yang positif, namun masih diperlukan upaya optimalisasi dalam promosi digital, edukasi budaya interaktif, serta keterlibatan aktif masyarakat sekitar untuk mendukung keberlanjutan destinasi. Dengan meningkatnya kualitas fisik wisata mangkunegaran banyak dari wisatawan melirik destinasi wisata tersebut



UCAPAN TERIMA KASIH

Bismillahirrahmanirrohim, Alhamdulillah dengan rasa syukur terhadap Allah SWT yang mendalam dan atas dukungannya serta do'a dari orang tercinta, akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini secara maksimal. Oleh karena itu dengan rasa bangga saya ucapkan rasa syukur dan terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Skripsi ini saya persembahkan untuk Orang Tua saya yang senantiasa memberikan do'a, dukungan, serta semangat selama proses penyusunan skripsi.
3. Dosen pembimbing dan dosen penguji yang telah memberikan bimbingan beserta masukan dalam proses penyusunan skripsi.
4. Teman-teman saya, khususnya Adit, Puspita, Tasya, Sekar, Yusuf, Jeffrey, Pira, Res, Tami yang selalu menemani dan mendukung saya dalam proses penyusunan skripsi.
5. Teman-teman satu angkatan, khususnya Jeffrey Ibnu Ibrahim, Ilham Bagus Yulianto, Yoga Azizi, Wisnu.
6. Tidak lupa saya ucapkan terimakasih kepada teman discord Chill dan Haven yang telah menjadi hiburan saya di sela-sela proses penyusunan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amdani, S. (2002). Analisis Potensi Owa Pantai Di Kab Gunung Kidul. *lim*(2009), 1 25.
- Badan Pusat Statistik. (2023). Statistik Pariwisata Indonesia 2023. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Choridotul Bahiyah, Wahyu Hidayat R, Sudarti. (2018). Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata Di Pantai Duta Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Ilmu Ekonomi*. 2(1). 95-103.
- Haliman Fauzi, (2023). Kilas Balik 2022, Masjid Raya Sheikh Zayed dan Persahabatan Indonesia PEA. Diakses: <https://kemenag.go.id/nasional/kilas-balik-2022-masjid-raya-sheikh-zayed-dan-persahabatan-indonesia-pea-ynvhvw>.

